

BAB 1

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan ekonomi telah melaju dengan pesat. Salah satu indikator perkembangan ini untuk perekonomian yang baik demi meningkatkan pembangunan Indonesia, yang tentunya berkaitan erat dengan perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk serta melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang ditetapkan, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal untung. Secara umum perusahaan akan membutuhkan laba selain memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam usaha untuk mencapai laba tidak akan lepas dari pengaruh biaya, karena biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan atau produksi. Dari beberapa faktor tersebut, biaya menjadi salah satu faktornya. Biaya merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Biaya yang berdampak adalah biaya produksi, biaya produksi adalah biaya hal utama yang dikeluarkan perusahaan menghasilkan pendapatan dan laba. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. (Fathony & Wulandari, 2020)

Salah satu biaya yang mempengaruhi adalah biaya produksi.(Maryana & Febriliani, 2021) menyatakan Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Proksi atau indikator tidak langsung adalah cara pengukuran yang digunakan untuk mengukur perubahan atau hasil, dimana pengukuran langsung tidak memungkinkan diperoleh hasil indikatornya. Proksi merupakan cara pengukuran yang berbeda untuk mengukur variabel yang sama. Penelitian ini menggunakan proksi Harga pokok penjualan untuk mewakili variabel biaya produksi. Harga pokok penjualan pada perusahaan industri terdiri dari beberapa unsur yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Laba adalah pertambahan modal (kekayaan bersih) yang dihasilkan dari transaksi yang timbul dari bisnis selama periode waktu tertentu. Contohnya adalah keuntungan dari penjualan aset tetap. Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana laba perusahaan dapat mengembangkan usahanya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan indikator kualitas manajemen dan operasi Perusahaan.

Laba bersih adalah hal yang penting dalam perusahaan karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan - perusahaan dalam memperoleh laba yang digunakan dalam operasi perusahaan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Laba bersih adalah kelebihan seluruh

pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap. Berdasarkan hal tersebut, menjelaskan bahwa biaya produksi mempengaruhi laba, dimana ketika biaya produksi ditingkatkan maka akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar yang pada nantinya meningkatkan potensi pendapatan perusahaan. Sebaliknya, biaya produksi yang meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan justru akan menekan laba yang bisa diperoleh perusahaan atau bahkan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Secara keseluruhan, salah satu faktor penentu laba perusahaan adalah volume penjualan, yang dipengaruhi oleh biaya produksi perusahaan. Jadi, dalam hal ini, biaya produksi harus diperhatikan karena berdampak pada laba perusahaan. Perolehan laba bersih dapat didefinisikan sebagai laba yang didapat oleh perusahaan setelah dikurangi biaya dan pajak, yang merupakan peningkatan manfaat ekonomi bagi perusahaan, yang merupakan tujuan utama perusahaan. Perolehan laba bersih ditentukan oleh besaran biaya yang diperlukan untuk melakukan kegiatan produksi sehingga jumlah produk yang akan dipasarkan dapat menghasilkan laba bersih. Berdasarkan penelitian (Lisna & Hambali, 2020) menunjukkan bahwa biaya produksi secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah positif pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode

2014-2017. Berdasarkan penelitian Batari, 2022 menunjukkan bahwa Biaya Produksi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pada perusahaan pertambangan terdapat sub sektor yang terdaftar pada bursa efek Indonesia antara lain sektor batubara, sektor minyak dan gas bumi, sektor logam mineral dan sektor tanah. Didalam bisnis pertambangan pun sering dikaitkan sebagai bisnis untuk kesejahteraan suatu negara dengan terdapatnya beberapa mitos-mitos diantaranya yaitu industri padat modal dan risiko tinggi, industri yang menyejahterakan rakyat, penyumbang devisa negara yang besar, industri yang banyak menyediakan lapangan kerja, dan industri yang bertanggungjawab. Tantangan masa depan yang dihadapi bangsa Indonesia termasuk sektor pertambangan harus dihadapi bersama melalui pendekatan kemitraan yang berdasarkan hubungan pemerataan tanggung jawab dan tugas. Pertambangan yakni suatu kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca Tambang. Pada tahun 2020 PT. Adaro Energy, berdasarkan laporan keuangan tahunan 2020, laba bersih ADRO tercatat merosot 63,64% menjadi US\$ 146,93 juta atau setara dengan Rp 2,05 triliun (Kurs 1 US\$ = Rp 14.000). Adapun pada tahun sebelumnya, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 404,19 juta atau setara Rp 5,65 triliun. Kondisi makro dan industri yang sulit akibat pandemi COVID-19 memberikan

tekanan yang besar terhadap permintaan batu bara dan harga batu bara global pada tahun 2020. (www.idx.id.co)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan juga fenomena yang terjadi pada PT. ADARO ENERGY Tbk, salah satu perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2019-2022”**

1.1 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari hasil penelitian ini antara lain

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan sebagai Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan bagi mahasiswa dalam pembuatan penelitian atau kegiatan yang lain dengan topik pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih. Khususnya penelitian tentang pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan sebagai masukan dengan melihat kegiatan atau kebutuhan produksi dalam meningkatkan laba bersih.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Biaya Produksi

1.1.1 Pengertian Biaya Produksi

Pada umumnya biaya adalah anggaran yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pengeluaran dalam melakukan pengolahan dan produksi bahan baku untuk terciptanya suatu produk atau hasil jadi. Biaya merupakan faktor penting fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan dalam keadaan lancarnya operasi perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan. Menurut (Saribu, 2020) Ardin Dolok Saribu dalam buku Akuntansi Manajemen Lanjutan, biaya (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau di masa yang akan datang bagi organisasi. Oleh karena itu dalam implementasinya membutuhkan perhatian khusus selain karena biaya juga adalah unsur pengurangan yang sangat besar dalam pencarian laba bersih. Biaya produksi adalah biaya dilepaskan selama pemrosesan bahan dari bahan baku sampai produk. Biaya produk adalah biaya yang dapat dikaitkan dengan suatu produk. (Andicka, 2016) Pada suatu perusahaan pasti memerlukan biaya untuk dikeluarkan dalam mendapatkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh manfaat, pengeluaran dalam suatu kegiatan.

Produksi adalah kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan barang dan jasa. Istilah produksi biasanya dikaitkan dengan pabrik, mesin maupun lini perakitan karena pada mulanya teknik dalam manajemen produksi memang digunakan dalam mengoperasikan pabrik. Biaya terdiri dari beberapa bagian, salah satunya

adalah biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan atau terjadi dalam perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan atau fungsi dalam pengolahan bahan baku menjadi hasil jadi yang mempunyai nilai jual. Biaya produksi dikatakan efisien jika pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan dan mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, maka dari itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan membandingkan prestasi kerja dengan rencana atau membuat tindakan tepat atas perbedaannya.

Menurut (sinurat mangasa, Audrey, 2015) Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses-proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut (Fathony & Wulandari, 2020) Biaya produksi merupakan biaya biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Biaya produksi adalah aspek paling penting dalam produksi perusahaan dimana biaya produksi berada dana untuk dibelanjakan atau dikorbankan sehingga produksi dapat terus berjalan sebagaimana mestinya Tujuan yang diharapkan, fokus pada biaya produksi Tentang biaya pemrosesan bahan baku produk jadi, kemudian siap dijual selama pembuatan sesuai dengan tujuan dan menghasilkan output atau keluaran, diikuti dengan Kegiatan tersebut dapat menghasilkan keuntungan. Berguna untuk kepentingan perusahaan Biaya Produksi tersebut menjadi penentu harga jual suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh pada perusahaan. Untuk itu perusahaan menentukan pengeluaran biaya, yang khususnya dengan kegiatan

proses produksi, baik mengenai biaya pendapatan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan penyusutan peralatan (Batari, 2022) Oleh karena itu, biaya produksi sangat mempengaruhi laba bersih perusahaan, karena semakin tinggi biaya produksi maka semakin rendah laba perusahaan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan maka biaya adalah pengeluaran sumber daya untuk menghasilkan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi, diukur dalam satuan uang, baik yang terjadi maupun yang akan terjadi pada akhirnya. Biaya produksi didefinisikan sebagai jumlah biaya yang terjadi secara langsung pada proses produksi dan tidak langsung pada proses produksi, atau biaya produksi merupakan jumlah biaya yang terjadi secara langsung dan tidak langsung pada bagian produksi dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi sampai menjadi barang jadi.

Dalam penelitian ini biaya produksi diwakilkan oleh harga pokok penjualan. Menurut (Saribu, 2023) Harga Pokok Penjualan adalah perhitungna biaya yang dikorbankan atau modal produk untuk menjual suatu produk. Harga pokok penjualan ialah total pengeluaran dan beban yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan suatu produk. Baik perusahaan industri maupun perusahaan dagang masing-masing akan memperhitungkan harga pokok penjualan dari produk yang dijualnya untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga pokok penjualan berpengaruh ataupun memiliki hubungan dengan pencapaian laba perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa harga pokok penjualan ialah harga yang dihasilkan dari

pembuatan suatu produk yang dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan produk tersebut sampai produk tersebut dijual, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Perhitungan Harga Pokok Penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{HPP} = \text{Persediaan awal barang jadi} + \text{harga pokok produksi} - \text{persediaan akhir barang jadi}$$

A. Macam-Macam Biaya Produksi

Menurut (Batari, 2022), macam-macam biaya produksi antara lain:

1. Biaya produksi jangka pendek

Biaya produksi jangka pendek diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.

2. Biaya produksi jangka panjang

Biaya produksi jangka panjang merupakan biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat.

B. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut Ardin Doloksaribu secara umum klasifikasi biaya produksi berdasarkan fungsinya terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku langsung (*direct material cost*)

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya bahan baku pada produk atau objek lainnya, sedangkan bahan baku tidak langsung (*indirect material cost*) adalah biaya dari bahan baku yang digunakan dalam produksi tetapi bukan bagian produk yang sudah jadi..

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) merupakan tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa ditambah sebagian jam kerja tidak produktif yang normala dan tidak dapat dihindari.

3. Biaya *overhead*

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, ada biaya overhead yang masuk kedalam elemen biaya produksi. Biaya overhead merupakan biaya bahanbaku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tidak langsung lainnya yang diperlukan dalam menghasilkan produk atau jasa.

Berdasarkan dekripsi diatas dapat disimpulkan ketiga elemen biaya produksi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena biaya satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

C. Jenis- Jenis Biaya Produksi

Menurut Haryanto (2016) dalam penelitian(Adelia, 2021), biaya produksi secara lebih luas dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang dalam kurun waktu tertentu jumlahnya tetap dan tidak berubah. Biaya ini tidak tergantung dari banyak sedikitnya barang atau output yang dihasilkan. Misalnya biaya gaji pegawai tetap, manajer, sewa tanah, penyusutan mesin, bunga pinjaman bank. Biaya tetap ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Biaya tetap total (*total fixed cost*), merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam jumlah tetap dalam jangka waktu tertentu.
- b. Biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*), merupakan biaya tetap yang dibebankan pada setiap satuan output yang dihasilkan.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel merupakan pengeluaran yang jumlahnya tidak tetap atau berubah-ubah sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Dalam hal ini, semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, semakin besar pula biaya variabelnya. Misalnya biaya bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar, dan upah tenaga kerja langsung. Biaya variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Biaya variabel total (*total variabel cost*), merupakan seluruh biaya yang harus dikeluarkan selama masa produksi output dalam jumlah tertentu.
- b. Biaya variabel rata-rata (*average variabel cost*), merupakan biaya variabel yang dikeluarkan untuk setiap unit output.

3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semua output, baik barang maupun jasa. Biaya ini dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total.

4. Biaya Rata-rata (*Average Cost*)

Biaya rata-rata merupakan biaya total yang dikeluarkan untuk setiap unit output.

5. Biaya Marginal (*Marginal Cost*)

Biaya marginal merupakan kenaikan dari biaya total yang diakibatkan oleh diproduksinya tambahan satu unit output.

B. Pengukuran Biaya Produksi

Penafsiran biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam kurun waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu (Juwariyah & Rosyanti, 2021) Adapun rumus menghitung biaya produksi:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

1.1.2 Pengertian Laba Bersih

Salah satu sarana penting bagi perusahaan adalah menghasilkan laba atau keuntungan. Tentu saja, dalam bisnis apa pun yang menguntungkan, bisnis itu selalu meningkatkan keuntungannya, karena jika tidak, bisnis itu bisa bangkrut.

Laba bersih adalah kelebihan dari semua pendapatan atas semua biaya untuk periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang dilaporkan dalam bentuk laporan laba rugi. Menurut (Hery, 2018) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi ini diiktisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) Laba merupakan salah satu indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba bersih diantaranya dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan kinerja manajemen selama satu tahun atau persemester, apakah manajemen berhasil mengelola dana perusahaan dengan baik atau tidak. Laba bersih digunakan manajemen dalam perencanaan penggunaan dana untuk perusahaan di masa yang akan datang atau masa selanjutnya, serta mengambil langkah-langkah yang akan dilakukan oleh manajemen melalui laporan laba bersih sebagai antisipasi di masa selanjutnya (Muria, 2018).

Laba bersih sering digunakan sebagai indikator kinerja atau sebagai dasar indikator lain seperti laba atas investasi dan laba per saham. Laba juga dapat diartikan sebagai keuntungan modal (kekayaan bersih) dari semua transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi suatu unit bisnis selama periode waktu tertentu, kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemiliknya. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan

mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Menurut (Saribu, 2023) laba (Profit) adalah selisih antara jumlah diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang diberikan dan jumlah yang dibayarkan untuk input yang digunakan untuk menyediakan barang atau jasa.

Menurut Soemarso dalam Glencha D.C,B, dkk: laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian. Laba bersih membantu menarik modal investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi perusahaan yang berhasil di masa datang.

Menurut (Saribu, 2023) Laba bersih (*Net Profit*) adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan beban operasional, non operasioal dan pajak penghasilan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya, dimana keuntungan tersebut merupakan hasil dari pengurangan atas pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan serta akan mempengaruhi entitas selama periode tertentu dan Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

2.1.3 Jenis – Jenis Laba

Menurut (Saribu, 2023) berdasarkan tingkatannya ada empat jenis laba yaitu:

1. *Gross Profit* (Laba Kotor) adalah hasil perhitungan penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan.
2. *Operating Income* (Laba Operasional) adalah selisih antara laba kotor dengan beban administrasi penjualan dan umum.
3. *Earning Before Tax* (Laba Sebelum Dikurangi Pajak) adalah laba operasional ditambah hasil dan biaya di luar operasi perusahaan.
4. *Earning After Tax* (Laba Sesudah Pajak) adalah laba operasional sebelum pajak dikurangi dengan beban pajak sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku.

2.1.4 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Laba

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebuah usaha. Menurut (Mulyadi, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Penjualan

Penjualan berpengaruh pada kondisi dan kemampuan penjual dikarenakan jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan, harga produk, maupun syarat penjualan. Kondisi tersebut bisa dilihat dari bagaimana kondisi pasarnya, kelompok pembeli atau segmen pasar, daya belinya, frekuensi pembeliannya, maupun keinginan dan kebutuhannya.

4. Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.5 Manfaat dan Kegunaan Laba

Menurut Harahap dalam penelitian (Batari, 2022) laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laoran keuangan.

- a) Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
- b) Perhitungan deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan dipegang oleh perusahaan.
- c) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
- d) Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisien
- e) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan

2.1.6 Faktor – faktor yang mempengaruhi Laba Bersih

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih, yaitu :

1. Naik turunnya jumlah unit yang akan dijual serta harga jual per unit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli ataupun diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit ataupun harga beli per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh total unit yang akan dijual, variasi total unit yang akan dijual, variasi pada tingkat harga serta efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasiln atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi total unit yang dipengaruhi oleh variasi total unit yang akan dijual, perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diterima atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adaya perubahan pada metode akuntansi.

2.2 Tinjauan Empiris/Penelitian terdahulu

Dalam mendukung penelitian yang penulis lajukan, maka diperlukan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu. Taradiva lisna (2020) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba

Bersih (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi, harga jual dan volume penjualan memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap laba bersih. Dan secara simultan, biaya produksi, harga jual dan volume penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih sebesar 53.3773.%

Penelitian Andicka Pertiwi dan Windi Novianti yang berjudul Pengaruh biaya produksi dan modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Variabel dependen pada penelitian ini adalah laba bersih sedangkan variabel independennya adalah biaya produksi dan modal kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih dan secara simultan terdapat pengaruh biaya produksi dan modal kerja terhadap laba bersih.

Batari (2022) pada penelitian ini berjudul Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Variabel dependen yang digunakan adalah laba bersih sedangkan variabel independen yang digunakan ialah biaya produksi dan biaya operasional. Hasil penelitian ini adalah Biaya produksi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Baihaqi Ammy (2021) penelitian ini berjudul Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan dengan volume penjualan sebagai variabel Moderating. Variabel dependen pada penelitian ini adalah laba bersih sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah biaya produksi dan volume penjualan. Berdasarkan Hal penelitian ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,215 > 1,673$) dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan dengan laba bersih perusahaan. dan hasil penelitian diketahui bahwa volume penjualan tidak memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih.

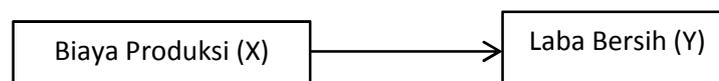
Ester meaftida wati pasaribu dan Nanu hasanauh (2021) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. Variabel dependen pada penelitian ini adalah laba bersih dan variabel independen pada penelitian ini adalah biaya produksi dan biaya operasional. Metode analisis analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih dan hasil penelitian lain secara parsial biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Bisma Indrawan dan Nurul Aqidha (2022) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba bersih PT Panama Megah Jaya Bandung Periode 2015-2019 Variabel yang digunakan adalah laba bersih dan variabel independen yang digunakan adalah biaya produksi. Hal ini menunjukkan

bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh sebesar 59,6% terhadap laba bersih sedangkan sisanya 40,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk pengukuran uji-T nilai thitung 2,104 dan diperoleh ttabel sebesar 3,182 maka $2,104 < 3,182$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah gambaran atau rencana yang berisi untuk menjelaskan semua hal yang digunakan sebagai bahan penelitian. Kerangka berpikir yang baik secara teoritis menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan tersebut antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya produksi. Sedangkan variabel dependen adalah laba bersih. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan untuk tercapainya penelitian ini dengan didukung telaah penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.3

Adapun makna dari gambar di atas dapat dilihat bahwa biaya produksi (X) memiliki pengaruh terhadap laba bersih (Y) yaitu jika suatu perusahaan dapat meminimalkan biaya produksi maka akan terjadi peningkatan pada laba bersih. Begitu juga sebaliknya jika dalam perusahaan biayanya membesar tentu akan terjadi penurunan pada laba bersih.

2.3.1 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Salah atau betul bukan menjadi suatu persoalan yang mendasar tetapi yang paling penting adalah alasan dari pembuktian tersebut, mengapa betul atau mengapa salah. Hipotesis adalah penjelasan sementara untuk pola perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis adalah klaim peneliti tentang hubungan antara variabel yang dipelajari, dan itu adalah pernyataan yang paling akurat. Alih-alih pada hipotesis yang sudah jadi, peneliti mengumpulkan data untuk mendukung atau bahkan menyangkal hipotesis tersebut.

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu ada hubungan antara rumusan masalah dan hipotesis, karena suatu masalah adalah pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab dengan hipotesis. Jawaban atas hipotesis ini didasarkan pada studi teoritis dan empiris yang diverifikasi dalam studi sebelumnya.

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin valid, objektif, efisien, dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian (Andicka, 2016) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

(Menurut Sugiyono, 2016) dalam penelitian (Muria, 2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022 yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2.1

**Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
sebagai Populasi**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3.	ARII	Atlas Resources Tbk
4.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk
7.	BYAN	Byan Resource Tbk
8.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
9.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10.	HRUM	Harum Energy Tbk
11.	INDY	Indika Energy Tbk
12.	ITMG	Indo Tambagraya Megah Tbk
13.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
14.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
15.	PTBA	Bukit Asam Tbk
16.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
17.	TOBA	Energi Utama Tbk
18.	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk
19.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
20.	MYOH	PT. SAMINDO RESOURCES TBK
21.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
22.	IFSH	Ifishdeco Tbk
23.	INCO	Vale Indonesia Tbk
24.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
25.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
26.	SMRU	SMR Utama Tbk
27.	TINS	Timah Tbk
28.	PTRO	Petrosea Tbk
29.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
30.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
31.	BIPI	Astrindo Nusantara Insfraktur Tbk
32.	ELSA	Elnusa Tbk

33.	ENRG	Energi Mega Bersama Tbk
34.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
35.	MITI	Mitra Investindo Tbk
36.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
37.	SURE	Super Energy Tbk
38.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
39.	CTTH	Citatah Tbk
40.	MTFN	Capitalink Investment Tbk
41.	WOWS	Ginting Jaya Energy Tbk
42.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
43.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
44.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
45.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
46.	DEWA	Drma Henwa Tbk
47.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu.

Menurut Sugiyono (2013), dalam penelitian (Andicka, 2016) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria untuk penelitian ini yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit secara berturut – turut selama periode 2019 – 2022 di

Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan selama 4 tahun dari tahun 2019 sampai tahun 2022
2. Perusahaan Sektor Pertambangan tersebut telah menerbitkan laporan Keuangan yang telah di audit pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.
3. Dalam laporan keuangan mendapatkan laba positif selama tahun pengamatan dari tahun 2019-2022

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka terdapat 20 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022 yang memenuhi kriteria.

Tabel 3.2.2 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3.	BYAN	Byan Resource Tbk
4.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
5.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
6.	HRUM	Harum Energy Tbk
7.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk
9.	TOBA	Energi Utama Tbk
10.	MYOH	PT. SAMINDO RESOURCES TBK
11.	INCO	Vale Indonesia Tbk
12.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
13.	PTRO	Petrosea Tbk
14.	BIPI	Astrindo Nusantara Insfraktur Tbk
15.	ELSA	Elnusa Tbk
16.	ENRG	Energi Mega Bersama Tbk
17.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
18.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
19.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
20.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data – data berupa laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 dengan fokus utamanya pada data biaya produksi dan laba bersih. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data skunder (secondary) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dari www.idx.co.id

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut (Sugiyono, 2021) mengemukakan bahwa definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya

yang diperlukan oleh perusahaan dalam memproses bahan baku menjadi produk selesai. Namun pada penelitian ini biaya produksi diwakilkan oleh harga pokok penjualan atau data yang di regres adalah harga pokok penjualan. Variabel ini menggunakan rumus harga pokok penjualan sebagai berikut:

Persediaan awal + Harga pokok produksi – Persediaan akhir

2. Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah laba bersih. Laba bersih adalah nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan, beban, keuangan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini di ikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan selama periode waktu tertentu). Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak penghasilan}$$

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dapat dimulai segera setelah data yang diperlukan selesai. Selain itu, analisis data memungkinkan ditemukan masalah tambahan yang membutuhkan data tambahan. Untuk tujuan penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kuantitatif. SPSS adalah program yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana dimana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016), rumus linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

B₁ = Besaran Koefisien regresi dari masing – masing variabel

X₁ = Biaya Produksi

e = *Error of Term*

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel dalam penelitian. Dalam penelitian, Uji statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam memperoleh hasil yang lebih akurat maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased*

Estimator (BLUE). Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang perlu dibuat sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel yang diteliti. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

A. **Uji normalitas** dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

B. Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- I. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka dapat ditafsirkan bahwa tidak ada multikolonieritas dalam penelitian.
- II. Jika nilai toleran $0,10$ dan Variance Inflation Factor 34 (VIC) 10 , maka multikolonieritas gangguan terjadi dalam penelitian.

C. **Uji heteroskedastisitas** berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji scatterplot

- D. **Uji autokorelasi** bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (*cross section*). Deteksi autokorelasi dilakukan dengan Uji *Run Test*.

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing - masing variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan kriteria pengambilan keputusan. (Andicka, 2016)

Adapun kriteria dari Hipotesis Uji-T adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, yang berarti variabel independen (bebas) tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen (terikat).
- b) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh yang jelas terhadap variabel dependen. Uji T-statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan signifikan satu lawan satu dengan variabel terikat (Y).

Hipotesis parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$: Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H_a : $\beta \neq 0$: Biaya Produksi berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh variabel. Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain $R^2 =$ koefisien determinasi parsial. Dimana besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai 1. Jika nilai R^2 yang mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R^2 yang mendekati 0 maka semakin lemah variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

